

Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII MtsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman

Robi Afri Muhamat¹, Diyan Permata Yanda²

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
email : robiafri.muhamat@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
email : diyanpermatayanda@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadist bagi peserta didik kelas VIII MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Quran Hadist. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, dan sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dan kelas kontrol berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model ini lebih tinggi, yaitu 87,14, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan rata-rata 68,51. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai Pvalue sebesar 0,00259 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Kata Kunci: Model Flipped Classroom, MTsS TI, Al-Quran Hadist

Abstract

This research is motivated by the need to improve the effectiveness of Al-Quran Hadith learning for class VIII students of MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. The phenomenon that occurs in the field shows that conventional learning methods are less than optimal in supporting students' understanding of this material. Based on these problems, this study aims to determine whether there is an influence of the Flipped Classroom learning model on the learning outcomes of Al-Quran Hadith. This study uses a quantitative

method with an experimental approach. The research population is all class VIII students, and the sample is taken using a specific sampling technique that is in accordance with the research objectives. The experimental class consists of 28 students and the control class consists of 27 students. Data collection techniques are carried out through learning outcome tests, while data analysis is carried out with statistical tests to determine the level of influence of the Flipped Classroom learning model on learning outcomes. Based on the results of the study, it can be concluded that the Flipped Classroom learning model has a significant influence on the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith in class VIII students at MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. The average score of students in the experimental class using this model was higher, namely 87.14, compared to the control class using the conventional method with an average of 68.51. The results of the statistical analysis showed that the P-value of 0.00259 was smaller than $\alpha = 0.05$, so the alternative hypothesis (H1) was accepted, namely that there was an influence of the Flipped Classroom learning model on student learning outcomes. Therefore, this learning model was proven to be more effective in improving student understanding, motivating their involvement in learning, and providing better learning outcomes than the conventional method.

Keywords: Flipped Classroom Model, MTsS TI, Al-Quran Hadith

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan, sedangkan hadis berfungsi sebagai penjelas serta penguat terhadap kandungan Al-Qur'an. Untuk memahami isi dan kandungan Al-Qur'an secara benar, seseorang dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kemampuan tersebut tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia dapat belajar dan bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78). Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia untuk mencapai perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial yang optimal (Tafsir, 2014).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu komponen Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki tujuan untuk menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang diwujudkan melalui sikap religius serta keterampilan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peranan strategis sebagai

fasilitator yang bertanggung jawab mengelola proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan bermakna. Guru dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2017).

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Al-Qur'an Hadis diarahkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis serta menerapkan hukum bacaan tajwid secara tepat. Berdasarkan Kurikulum 2013, peserta didik kelas VIII dituntut memahami berbagai hukum bacaan mad, seperti mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun, serta memahami isi kandungan surat-surat pendek pilihan, termasuk Surah Al-Kautsar dan Surah Al-Ma'un. Kompetensi tersebut memerlukan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Namun, kenyataannya pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman masih didominasi oleh pendekatan *teacher centered learning*, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan peserta didik cenderung menerima materi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri dan kritis (Rusman, 2018).

Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran sering kali mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat peserta didik terbiasa menerima informasi tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, minimnya penerapan diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, namun sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai standar tersebut secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan

antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan kemampuan peserta didik, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Slameto, 2015).

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tajwid, khususnya hukum bacaan mad. Banyak peserta didik yang belum mampu membedakan antara mad asli dan berbagai jenis mad cabang lainnya ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan sering kali melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu membangun motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik secara optimal (Djamarah & Zain, 2014).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa materi tajwid, khususnya hukum bacaan mad, merupakan salah satu materi yang sulit dipahami. Meskipun mereka telah mempelajari materi tersebut sejak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan memperoleh pengulangan materi di sekolah, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bacaan mad ketika membaca Al-Qur'an secara langsung. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini belum mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual. Akibatnya, peserta didik hanya memahami materi secara teoritis tanpa mampu mengaplikasikannya dalam praktik membaca Al-Qur'an secara benar (Majid, 2014).

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Flipped Classroom. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran mandiri melalui pemanfaatan teknologi. Dalam model Flipped Classroom, peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas, sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan untuk kegiatan diskusi, praktik, dan pendalaman materi bersama guru (Bergmann & Sams, 2012).

Flipped Classroom menawarkan paradigma baru dalam pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Menurut Johnson (2013), model ini memungkinkan guru mengurangi dominasi instruksi langsung dan memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat mempelajari materi melalui video, modul, atau sumber belajar lainnya sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih bermakna, seperti diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemberian umpan balik secara langsung oleh guru. Berdasarkan berbagai keunggulan tersebut, penelitian mengenai pengaruh penerapan model Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VIII MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Bergmann & Sams, 2012; Johnson, 2013).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. Penelitian eksperimen digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pemberian perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Flipped Classroom (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y). Desain penelitian yang digunakan adalah True Experimental Design dengan tipe Posttest-Only Control Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model Flipped Classroom dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pada desain ini tidak dilakukan pretest, melainkan hanya posttest setelah perlakuan diberikan. Penempatan peserta didik ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak untuk meminimalkan bias penelitian serta meningkatkan validitas hasil penelitian (Arikunto, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman yang berjumlah 55 orang, terdiri atas 28 peserta didik kelas VIII.1 dan 27 peserta didik kelas VIII.2. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian atau menggunakan teknik total sampling (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 10 butir soal yang telah melalui proses validasi ahli, uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independen (independent sample t-test) dengan asumsi varians tidak sama (unequal variance). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis parametrik. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik, dan H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara model Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dikemukakan karakteristik nilai masing-masing kelas. Adapun pengelolaan datanya secara manual dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Hasil Pengukuran dri Tes

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	28	27
Rata-Rata	87,14	68,51
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	40
Simpangan Baku	11,50	14,33
Varians	132,27	205,41

Berdasarkan tabel hasil pengukuran tes, diketahui bahwa jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 28 siswa, sedangkan kelas kontrol terdiri dri 27 siswa. Rata-rata skor tes di kelas eksperimen adalah 87,14, dengan skor tertinggi mencapai 100 dn skor

terendah 60. Simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 11,50, yang menghasilkan varians sebesar 132,27. Sementara itu, rata-rata skor tes di kelas kontrol adalah 68,51, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40. Simpangan baku pada kelas kontrol tercatat sebesar 14,33, sehingga variansnya menjadi 205,41. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen, yang mencapai 87,14, lebih tinggi daripada kelas kontrol, yang memiliki rata-rata 68,51.

Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dan terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan pengaruh yang sebanding terhadap perhitungan rata-rata serta simpangan baku. Hasil ini juga menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menerima perlakuan lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan, Pasaman.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Perhitungan uji normalitas Test terdapat pada lampiran. Hasil uji normalitas pada kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

Kelas Sampel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria Pengujian	Ket
Eksperimen	28	0,161	0,167	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Kontrol	27	0,131	0,170		

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas, dapat dilihat bahwa uji normalitas hasil belajar Al-Quran Hadist siswa kelas eksperimen mempunyai nilai L_{hitung} sebesar 0,161 lebih kecil daripada L_{tabel} sebesar 0,167. Di kelas kontrol mempunyai nilai L_{hitung} sebesar 0,131 lebih kecil dibanding L_{tabel} sebesar 0,170. Ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah dua varian. Perhitungan uji homogenitas variansi terdapat pada lampiran. Hasil uji homogenitas Test di kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Homogenitas

<i>F-Test Two-Sample for Variances</i>		
	<i>Nilai</i>	<i>Nilai</i>
<i>Mean</i>	87,1429	68,5185
<i>Variance</i>	132,275	205,413
<i>Observations</i>	28	27
<i>df</i>	27	26
<i>F</i>	0,64395	
<i>P(F<=f) one-tail</i>	0,13102	
<i>F Critical one-tail</i>	0,52284	

Pada tabel uji homogenitas, dapat dilihat bahwa uji homogenitas menghasilkan Pvalue sebesar 0,131 dengan alpha 0,05. Oleh karena nilai Pvalue lebih besar daripada alpha maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Quran Hadist kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Quran Hadist kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman.

Tabel 4 Uji Hipotesis

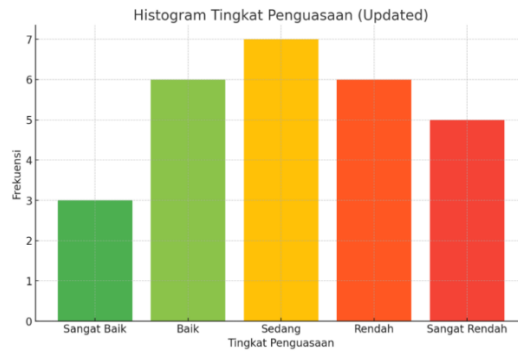
<i>t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances</i>		
	<i>Nilai</i>	<i>Nilai</i>
<i>Mean</i>	68,5185	87,1429
<i>Variance</i>	205,413	132,275
<i>Observations</i>	27	28
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	50	
<i>t Stat</i>	-5,3035	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,00129	
<i>t Critical one-tail</i>	1,67591	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,00259	
<i>t Critical two-tail</i>	2,00856	

Perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada lampiran. Dri perhitungan hipotesis diperoleh P_{value} sebesar 0,00259 dengan α 0,05. Adapun kriteria pengujian: jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dn H_1 diterima. Karena P_{value} lebih kecil dri 0,05 maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhdp Hasil Belajar Al-Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII MTs TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Al-Quran Hadist Tanpa Menggunakan Model Flipped Classroom Siswa Kelas VIII.1

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist tanpa menggunakan model Flipped Classroom, siswa kelas VIII.2 yng menjadi kelas kontrol mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional. Dri hasil post-test, didapatkan skor rata-rata sebesar 65,51, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa berada pada kategori rendah, yaitu di rentang 60-69%.



Gambar 1 Histogram Kelas Kontrol

Dlm distribusi skor yng diperoleh siswa, terdapat variasi hasil yng cukup besar, mulai dri skor tertinggi yaitu 100 yng diperoleh oleh 1 siswa, hingga skor terendah 40 yng juga diperoleh oleh 1 siswa. Distribusi ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori “sedng” dn “rendah,” dengan rincian 3 siswa masuk dlm kategori “sangat baik” dengan skor 90-100, 6 siswa pada kategori “baik” dengan skor 80-89, 7 siswa dlm kategori “sedng” dengan skor 70-79, 6 siswa dlm kategori “rendah” dengan skor 60-69, dn 5 siswa berada pada kategori “sangat rendah” dengan skor di bawah 60.

Data ini menunjukkan bahwa metode konvensional yng digunakan dlm kelas kontrol kurang optimal dlm membantu siswa mencapai pemahaman yng mendlm terhdp materi Al-Qur'an Hadist, khususnya dlm materi tajwid mengenai hukum bacaan Mad 'Iwad, Mad Layyin, dn Mad 'Arid Lissukun. Mayoritas siswa tampaknya masih mengalami kesulitan dlm menguasai materi secara menyeluruh, terutama dlm aspek pemahaman tajwid yng membutuhkan perhatian lebih dlm proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Al-Quran Hadist dengan Menggunakan Model Flipped Classroom Siswa Kelas VIII.2

Pada kelas eksperimen (VIII.1) yng menggunakan model Flipped Classroom, terdapat peningkatan yng signifikan dlm hasil belajar siswa. Skor rata-rata kelas eksperimen mencapai 86,78, yng menempatkan siswa pada kategori penguasaan “baik” di rentang 80-89%.



Gambar 2 Histogram Kelas Eksperimen

Dengan model pembelajaran Flipped Classroom, siswa diajak untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah, sehingga mereka datang ke kelas dengan pemahaman awal yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan lebih siap berpartisipasi dalam diskusi kelas. Berdasarkan hasil post-test, skor tertinggi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 100, yang dicapai oleh 8 siswa, sedangkan skor terendah adalah 60, yang diperoleh oleh 1 siswa.

Distribusi nilai pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa berada dalam kategori "sangat baik" (skor 90-100), 8 siswa dalam kategori "baik" (skor 80-89), 3 siswa dalam kategori "sedang" (skor 70-79), dan hanya 1 siswa yang masuk dalam kategori "rendah" dengan skor di rentang 60-69. Tidak ada siswa di kelas eksperimen yang berada di bawah kategori ini. Tingginya pencapaian siswa di kelas eksperimen ini menunjukkan efektivitas model Flipped Classroom dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti tajwid.

Model ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasi materi secara mandiri di rumah sebelum pembelajaran di kelas, sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan teori Bloom, peningkatan pemahaman ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mencapai ranah kognitif pada tingkat pemahaman, tetapi juga dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks yang lebih kompleks, yang merupakan tujuan dari model Flipped Classroom.

3. Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadist

Pengaruh model Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist dapat dilihat dari perbedaan signifikan antara skor rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata skor kelas eksperimen (86,78) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (65,51), dengan selisih rata-rata mencapai 21,27 poin. Persentase ketuntasan belajar juga lebih tinggi di kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa Flipped Classroom memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

Penerapan model ini terbukti memberikan dampak yang baik, khususnya dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara aktif dan mandiri. Siswa yang belajar dengan model ini dilatih untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari materi secara mandiri sebelum pelajaran di kelas, sehingga saat di kelas, siswa lebih siap untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyelesaikan permasalahan, dan mendalami materi yang diajarkan.

Hal ini selaras dengan konsep Flipped Classroom yang mengarahkan siswa untuk memahami materi terlebih dahulu di luar kelas, sehingga waktu di kelas digunakan secara efektif untuk kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Melalui metode ini, siswa juga menunjukkan partisipasi yang lebih besar dalam diskusi kelas dan lebih percaya diri dalam memahami materi yang diberikan, terutama materi yang bersifat konseptual dan analitis seperti tajwid. Dengan demikian, model Flipped Classroom tidak hanya meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang penting dalam pembelajaran agama.

4. Analisis Instrumen dan Data Penelitian

Pada aspek analisis instrumen dan data penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menghasilkan skor 0,60, yang berarti instrumen tersebut cukup reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Instrumen yang cukup reliabel ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang konsisten dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist.

Selain itu, uji daya pembeda dilakukan untuk mengevaluasi kualitas setiap soal dalam instrumen tersebut. Dari 10 soal yang digunakan, terdapat 7 soal yang memiliki daya pembeda yang signifikan, sementara 3 soal lainnya berada pada kategori kurang

signifikan. Selain daya pembeda, dilakukan pula uji tingkat kesukaran yang menunjukkan bahwa dari 10 soal tersebut, 6 soal berada dalam kategori kesulitan sedang dan 4 soal berada dalam kategori mudah. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mencakup berbagai tingkat kesulitan soal yang cukup seimbang dan dapat mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh.

Uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan akurat. Hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dengan nilai L_{hitung} pada kelas eksperimen (0,161) lebih kecil dari L_{tabel} (0,167), dan L_{hitung} pada kelas kontrol (0,131) juga lebih kecil dari L_{tabel} (0,170).

Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa data hasil belajar bersifat homogen dengan nilai P_{value} sebesar 0,131, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data dari kedua kelas dapat dianggap memiliki variansi yang homogen dan distribusi yang normal, yang memungkinkan analisis statistik lebih lanjut.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai p -value sebesar 0,00259 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika p -value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena p -value lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Flipped Classroom terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman.

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadist dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, yang mendukung penggunaan model ini dalam pembelajaran yang lebih berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional.

Pada awal penelitian, kondisi lapangan menunjukkan bahwa siswa di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman umumnya terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah atau penyampaian materi satu arah dari guru. Pembelajaran yang dominan melalui metode ceramah membuat siswa lebih sering menerima materi tanpa banyak interaksi atau eksplorasi mandiri terhadap pelajaran. Kebiasaan ini berpengaruh pada keterampilan siswa dalam memahami materi secara mandiri, terutama pada pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan untuk mengaitkan konsep dengan konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sebagian besar siswa belum terbiasa dengan metode belajar aktif di luar jam sekolah, yang menyebabkan mereka cenderung bergantung pada penjelasan dari guru. Ketika diberikan materi baru, mereka mengandalkan guru untuk menjelaskan bagian-bagian penting tanpa memanfaatkan sumber belajar mandiri. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis siswa. Oleh karena itu, kondisi awal ini menunjukkan bahwa siswa kurang terlatih dalam pembelajaran aktif dan mandiri, yang dapat berpengaruh pada hasil belajar mereka di kelas.

Saat model pembelajaran *Flipped Classroom* mulai diterapkan, siswa di kelas eksperimen diminta untuk mempelajari materi dasar di rumah dengan panduan berupa video pembelajaran dan bahan bacaan yang disediakan guru. Pembelajaran dengan cara ini merupakan hal yang baru bagi sebagian besar siswa karena mereka harus membiasakan diri belajar secara mandiri sebelum kelas berlangsung. Dalam beberapa minggu awal, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan beradaptasi, namun secara bertahap mereka mulai terbiasa dan lebih memahami materi sebelum pembahasan di kelas. Kegiatan belajar mandiri ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memahami materi secara individual.

Di kelas, guru dan siswa menggunakan waktu untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai materi yang telah dipelajari. Diskusi kelas menjadi lebih efektif karena siswa sudah memiliki pemahaman awal mengenai topik yang dibahas. Ini memungkinkan waktu di kelas dimanfaatkan untuk klarifikasi, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai konsep-konsep yang lebih sulit. Dengan demikian, siswa di kelas eksperimen memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam terhadap materi yang telah dipelajari di rumah, meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Di sisi lain, siswa di kelas kontrol tetap bergantung pada metode konvensional, sehingga waktu kelas hanya digunakan untuk mendengarkan penjelasan guru tanpa interaksi mendalam.

Tes akhir dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menerapkan model *Flipped Classroom*. Pada kelas eksperimen, siswa telah terbiasa mempersiapkan

diri dengan belajar mandiri sebelum datang ke kelas, sehingga mereka lebih siap dan memahami materi dengan lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol. Kebiasaan ini membantu mereka menghadapi tes dengan lebih percaya diri, karena pemahaman mereka terhadap materi sudah lebih matang. Selain itu, siswa kelas eksperimen memiliki waktu lebih banyak di kelas untuk bertanya dan menyelesaikan masalah terkait materi, yang membuat mereka lebih terlatih dalam menghadapi soal-soal yang diberikan dalam tes.

Sebaliknya, siswa di kelas kontrol menghadapi tes setelah belajar dengan metode konvensional. Karena mereka kurang terbiasa mempelajari materi secara mandiri, pemahaman mereka terhadap materi cenderung bergantung pada penjelasan guru. Ketika menghadapi soal-soal yang memerlukan pemahaman mendalam, sebagian siswa mungkin merasa kesulitan karena kurang terbiasa mengembangkan pemahaman secara mandiri di luar kelas. Hal ini tercermin pada hasil tes yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah tes dilaksanakan, hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* memiliki rata-rata nilai sebesar 87,14, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 68,51. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Selain itu, nilai terendah di kelas eksperimen adalah 60, yang lebih tinggi dibandingkan nilai terendah di kelas kontrol yang hanya 40. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Flipped Classroom* tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga mengurangi kesenjangan antar siswa.

Simpangan baku pada kelas eksperimen sebesar 11,50 menunjukkan bahwa variasi hasil belajar antar siswa di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang memiliki simpangan baku sebesar 14,33. Dengan demikian, *Flipped Classroom* membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih konsisten. Selain itu, variansi di kelas eksperimen lebih kecil, yang menandakan perbedaan hasil antar siswa lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* mampu memberikan dampak positif dalam menyamakan tingkat pemahaman siswa, menciptakan kesetaraan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Rata-rata hasil tes menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini bukan hanya pada rata-rata nilai, tetapi juga pada kesenjangan antar siswa yang lebih kecil di kelas eksperimen. Kelas

eksperimen memiliki rata-rata 87,14, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,51. Selisih yang signifikan ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih mampu memahami dan mengaplikasikan materi dibandingkan siswa di kelas kontrol yang belajar dengan metode konvensional. *Flipped Classroom* terbukti membantu siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik, dengan meningkatkan keterampilan belajar mandiri mereka sebelum sesi kelas berlangsung.

Pada kelas eksperimen, persiapan belajar mandiri yang dilakukan siswa sebelum kelas membantu mereka mengenali kesulitan atau konsep-konsep yang kurang dipahami. Ketika siswa datang ke kelas dengan pemahaman dasar yang memadai, mereka dapat memanfaatkan waktu di kelas untuk memperdalam pemahaman dengan bantuan guru. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya bergantung pada penjelasan satu arah di kelas, sehingga pembelajaran cenderung pasif, dan waktu untuk diskusi atau pertanyaan menjadi terbatas. Dengan demikian, metode *Flipped Classroom* berhasil memberikan hasil yang lebih baik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendalam bagi siswa.

Performa siswa di kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa faktor utama dalam model *Flipped Classroom*. Pertama, model ini memungkinkan siswa untuk mengatur tempo belajar sesuai kebutuhan mereka. Siswa dapat mempelajari materi dasar di rumah dengan lebih santai, tanpa tekanan waktu yang ketat, dan mereka memiliki kesempatan untuk mengulang materi yang sulit sebanyak yang mereka perlukan. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, di mana siswa hanya bergantung pada waktu kelas yang terbatas untuk memahami seluruh materi yang disampaikan oleh guru.

Kedua, *Flipped Classroom* mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Karena siswa sudah memiliki pemahaman dasar sebelum datang ke kelas, mereka lebih siap dan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, atau menyelesaikan masalah yang diberikan. Ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas kontrol, pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru, sehingga partisipasi siswa cenderung rendah. Model *Flipped Classroom* juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis yang lebih baik, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Pvalue sebesar 0,00259 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika Pvalue lebih kecil dari α , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Hal

ini berarti bahwa metode pembelajaran *Flipped Classroom* secara statistik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penerimaan hipotesis ini menguatkan hasil deskriptif yang menunjukkan perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat disimpulkan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan keterampilan analisis dan pemahaman mendalam. Model ini juga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan memadai dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Beberapa alasan yang menyebabkan mengapa terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar Al-Quran Hadist peserta didik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mandiri yang Lebih Kuat

Model *Flipped Classroom* mengharuskan siswa untuk belajar mandiri sebelum sesi kelas, misalnya melalui video atau bahan bacaan yang disediakan oleh guru. Dengan ini, siswa sudah memiliki pemahaman dasar sebelum masuk kelas dan dapat lebih mudah mengenali bagian materi yang sulit. Berbeda dengan model konvensional yang lebih berfokus pada penjelasan langsung dari guru di kelas, *Flipped Classroom* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi sesuai kecepatan mereka sendiri.

2. Pemanfaatan Waktu Kelas untuk Diskusi Mendalam

Dalam model konvensional, sebagian besar waktu kelas digunakan untuk penjelasan materi, sehingga diskusi dan latihan pemahaman mendalam menjadi terbatas. Sementara itu, *Flipped Classroom* memungkinkan waktu di kelas dimanfaatkan untuk diskusi yang lebih mendalam, tanya jawab, dan pemecahan masalah, yang membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Hal ini juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada kebutuhan individu siswa.

3. Partisipasi Aktif dan Keterlibatan Siswa yang Lebih Tinggi

Siswa yang datang ke kelas dengan persiapan awal merasa lebih percaya diri dan siap berpartisipasi aktif. Mereka cenderung lebih terlibat dalam kegiatan kelas, seperti diskusi dan penyelesaian soal. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertajam kemampuan analisis mereka, yang pada akhirnya meningkatkan

pemahaman materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran satu arah dalam model konvensional.

Model *Flipped Classroom* lebih efektif daripada metode konvensional karena meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memungkinkan pemanfaatan waktu kelas yang optimal, dan membangun kemampuan belajar mandiri. Hasilnya, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan konsisten terhadap materi pelajaran, seperti yang terlihat dalam perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS TI Koto Tuo Kumpulan Pasaman. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model ini lebih tinggi, yaitu 87,14, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan rata-rata 68,51. Model *Flipped Classroom* memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mempelajari materi sebelum pertemuan di kelas, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk diskusi dan penerapan materi.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai Pvalue sebesar 0,00259 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Daftar Rujukan

- Ahmad, T. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, G. B. (2013). *Student perceptions of the flipped classroom* (Doctoral dissertation, University of British Columbia).

- Kurniawidi, M. P., & Nakita, M. F. T. G. (n.d.). Pengembangan pembelajaran flipped classroom dengan memanfaatkan LMS kelas pada topik menggambar grafik fungsi SMP kelas VIII.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudarrisuna. (2022). Media kajian pendidikan agama Islam, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.10009>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shohib, & Anistyasari, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rancang bangun jaringan di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(2).
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, & Hamma, P. (2021). Flipped classroom sebagai strategi pembelajaran pada era digital. *Health & Medical Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.242>
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.